

Judul
PROSIDING SEMINAR NASIONAL
***“Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di
Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”***
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: *“Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun
Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”*
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, Maret 2016
xii + 642 hlm; 20 x 28 mm
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:
Active Learning Facilitator Association (ALFA)
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng – DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli <i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i>	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif <i>Sukarno</i>	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Muqowim</i>	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun <i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i>	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean <i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i>	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya <i>Endang Sri Maruti</i>	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya <i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i>	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama <i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i>	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan <i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i>	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari <i>Gusyanti</i>	62
Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <i>Imam Mashud</i>	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta <i>Aris Nurkholis</i>	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i>	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarakan Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i>	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i>	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i>	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i>	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i>	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i>	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i>	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik (<i>E-Learning</i>) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd.</i>	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i>	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triani Widyaningrum</i>	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i>	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i>	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i>	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i>	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i>	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i>	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i>	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i>	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Henggang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i>	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Erolana, S.Pd, M.Pd.</i>	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i>	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i>	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i>	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i>	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i>	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i>	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i>	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i>	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i>	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i>	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i>	261

Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat	
<i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i>	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan	
Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i>	
<i>Wahyu Hari Kristiyanto</i>	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD	
<i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i>	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10	
<i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i>	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga	
<i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i>	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016	
<i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i>	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga	
<i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6	
<i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profitik	
<i>Novia Nur Fadhila</i>	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i>	
<i>Rahmawati Khadijah Maro</i>	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa	
<i>Pratik Hari Yuwono</i>	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik	
<i>Tri Yuliansyah Bintaro</i>	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan	
<i>Yudha Febrianta</i>	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bullying</i> di Kalangan Siswa	
<i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, Amalia Fitriana</i>	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey	
Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA	
<i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i>	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa	
<i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i>	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik	
<i>Devy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i>	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	
<i>Ayu Rezki Utari</i>	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya	
<i>Novia Damayanti</i>	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School	
<i>Sutji Wardhayani</i>	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound Yuyarti	
.....	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan	
<i>Florentina Widihastrini</i>	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data	
<i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningsih</i>	429
Upaya Peningkatan Ketrampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Nursiwi Nugraheni</i>	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Wahyuningsih</i>	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar	
<i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i>	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa	
<i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i>	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i>	
<i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i>	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA	
<i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i>	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	
<i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i>	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar	
<i>Laila Nursafitri</i>	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP	
<i>Fitriani, Venti Indiani</i>	483

Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains

<i>Dadan Rosana</i>	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i>	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i>	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya (<i>Multicultural</i>) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyanti, Anik Lestarinigrum</i>	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i>	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i>	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i>	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i>	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i>	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i>	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i>	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i>	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i>	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i>	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i>	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i>	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i>	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i>	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i>	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i>	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i>	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i>	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i>	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i>	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i>	639

MENGEMBANGKAN KECERDASAN MUSIKAL SISWA

Pratik Hari Yuwono¹⁾

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

email: pratik_star@rocketmail.com

ABSTRAK

Kecerdasaan Ganda (multiple intelligence) adalah kemampuan manusia untuk memiliki dimensi kecerdasan lebih dari satu. Teori tersebut menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kecerdasan dan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang berbeda-beda satu sama lain. Kecerdasaan yang dimiliki oleh seseorang tersebut digunakan untuk menganalisis serta untuk memecahkan segala permasalahan yang ada di hidupnya. Semua orang pada umumnya untuk mampu mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimilikinya dan rajin untuk melatih kecerdasan yang dimilikinya tersebut agar dapat berkembang sesuai potensi yang dimilikinya. Kepada para pendidik dan calon pendidik pada khususnya untuk lebih selektif dan teliti dalam mengidentifikasi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didiknya, karena setiap anak didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda yang semuanya menginginkan untuk mendapatkan stimulus atau respon yang baik dalam rangka pengembangan kecerdasannya. Mengembangkan kecerdasan musikal memiliki keuntungan dan kelebihannya sendiri terhadap tumbuh kembang anak.

Kata kunci: *musikal, siswa*

Pendahuluan

Kecerdasan mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Taraf kecerdasan yang berbeda-beda setiap individu menunjukkan hubungan yang erat dengan hasil belajar di sekolah.

Howard Gardner memperkenalkan sekaligus mempromosikan hasil penelitian Project Zero di Amerika yang berkaitan dengan kecerdasan ganda (multiple intelligences). Teori ini menghilangkan asumsi yang ada selama ini tentang kecerdasan manusia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada satuan kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan, melainkan seluruh kecerdasan yang selama ini dianggap ada 7 kecerdasan, dan pada buku yang mutakhir ditambahkan lagi 3 macam kecerdasan. Semua kecerdasan bekerja sama sebagai satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Komposisi keterpaduannya pada setiap individu dan setiap budaya berbeda-beda. Namun, semua

kecerdasan tersebut dapat diubah dan ditingkatkan. Kecerdasan yang menonjol akan mengontrol kecerdasan-kecerdasan lainnya dalam memecahkan masalah.

Teori Gardner memberikan petunjuk untuk mengembangkan proses pembelajaran di kelas yang memanfaatkan dan mengembangkan kecerdasan ganda anak, dengan harapan dapat digunakan anak di luar kelas dalam mengenali dan memahami realitas kehidupan. Oleh karena itu, sebagai calon pendidik harus mengerti konsep dan karakteristik kecerdasan ganda (multiple intelligences).

Pembahasan

1. Pengertian Kecerdasan dan Kecerdasan Ganda (Multiple Intelligence)

Istilah kecerdasan atau *intelligence* bukanlah sesuatu hal yang bagi kaum pelajar dan pendidik secara khusus dan bagi masyarakat pada umumnya. Istilah kecerdasan atau *intelligence* sudah sering terdengar

di kehidupan kita sehari-hari. Namun sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, istilah kecerdasan ataupun *intelligence* yang merupakan perkembangan dari otak manusia tersebut juga ikut berkembang. Berikut ini merupakan beberapa pendapat mengenai istilah kecerdasan secara umum yang kemudian berkembang menjadi istilah kecerdasan ganda (*multiple intelligence*).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (Depdiknas, 2011) menyatakan bahwa kata cerdas berarti sempurna perkembangan akal budinya (untuk berfikir, mengerti, dan lain-lain), sedangkan kecerdasan berarti prihal cerdas, perbuatan mencerdaskan,, kesempurnaan perkembangan akalbudi seperti kepandaian dan ketajaman pikiran. Wechler (psikologi AS) mengemukakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk bersikap sesuai kondisi, berpikir rasional, dan beradaptasi dengan lingkungan.

William Stern (Psikologi Jerman) mengatakan bahwa kecerdasan merupakan kapasitas individu untuk menyesuaikan pikirannya terhadap situasi yang sedang dihadapi, kemampuan adaptif mental terhadap permasalahan dan kondisi kehidupan yang baru. Sedangkan Lewis Madison Terman (psikolog AS) mengemukakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan belajar secara abstrak yang diwariskan dan tidak berubah.

Prof. Howard Gardner seorang ahli psikologi kognitif dari University Harvard menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan suatu produk yang bernilai dalam suatu latar budaya tertentu, kecerdasan tersebut terdiri dari 9 dimensi kecerdasan antara lain: *verbal linguistic, logiko-mathematic, visual-spasial, musical intelligence, kinestetik intelligence, interpersonal intelligene, intrapersonal intelligence, naturalis, eksistensial*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kecerdasan ganda adalah suatu suaru kesempurnaan perkembangan akal budi baik dari pemikiran, kecakapan emosional, dan moral seseorang.

Jadi dapat diambil sebuah pengertian bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk mempelajari dan menerapkan pengetahuan untuk mengendalikan lingkungan sekaligus kemampuan untuk berfikir abstrak. Kecerdasan

sendiri merupakan sebuah kemampuan mental yang digunakan untuk memecahkan masalah, mencari ilmu-ilmu pengetahuan, berfikir kreatif, berfikir abstrak, beradaptasi dengan lingkungan baru, lingkungan saat ini, kemampuan menganalisis dan memutuskan sebuah keputusan, dan sebagainya.

Kecerdasan Ganda (*multiple intelligence*) adalah kemampuan manusia untuk memiliki dimensi kecerdasan lebih dari satu. Teori tersebut menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kecerdasan dan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang berbeda-beda satu sama lain. Kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang tersebut digunakan untuk menganalisis serta untuk memecahkan segala permasalahan yang ada di hidupnya.

Setiap manusia memiliki dua belahan otak yaitu otak kiri dan otak kanan. Belahan otak kiri berfungsi untuk mengendalikan aktivitas-aktivitas mental yang mencakup ke-trampilan matematika, bahasa, logika, analisis, menulis, dan aktivitas sejenis, sedangkan belahan otak kanan mencakup aktivitas seperti imajinasi, , warna, musik, irama/ritme, melamun dan aktivitas-aktivitas yang sejenis. Teori *multiple intelligence* berusaha untuk mengkombinasikan kedua kemampuan belahan otak kanan dan kiri yang dimiliki oleh manusia. Jadi menurut teori ini manusia bisa memiliki kemampuan/kecerdasan lebih dari satu untuk menjalankan aktivitasnya dimana kemampuan/kecerdasan tersebut dikendalikan oleh belahan otak kanan dan otak kiri.

2. Konsep dan Karakteristik Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal berkaitan dengan kemampuan menangkap bunyi-bunyi, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan diri melalui bunyi-bunyi atau suara-suara yang bernada dan berirama. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, melodi, dan warna suara.

Anak-anak yang cerdas dalam musikal:

- a. Cenderung cepat menghafal lagu-lagu dan bersemangat ketika kepadanya diperkenalkan lagu.
- b. Menikmati musik dan menggerak-gerakkan tubuhnya sesuai irama musik tersebut.
- c. Mengetuk-ngetukkan benda ke meja pada saat menulis atau menggambar. Mereka cenderung senang bermain

alat musik atau bahkan bermusik dengan benda-benda tak terpakai.

- d. Suka menyanyi, bersenandung, atau bersiul.
- e. Mudah mengenali suara-suara di sekitarnya seperti suara sepeda motor, burung, kucing, anjing.
- f. Dapat mengidentifikasi perbedaan suara-suara sejenis, seperti suara-suara sepeda motor dari merk yang berbeda, suara berbagai burung, suara kucing lapar dan berkelahi, suara beberapa guru dan temannya.
- g. Mudah mengenali suatu lagu hanya dengan mendengar nada-nada pertama lagu tersebut.

Menurut Gardner, musikal merupakan kecerdasan yang tumbuh paling awal dan muncul secara tidak terduga dibandingkan dengan bidang lain pada inteligensi manusia. Kecerdasan musikal mampu bertahan hingga usia tua. Kecerdasan musikal mempunyai lokasi di otak bagian kanan (Gardner, 1993; Armstrong, 1996:7).

3. Mengembangkan Kecerdasan atau Intelegensi Musikal

Intelegensi musikal merupakan jenis kecerdasan seseorang dalam hal ini adalah peserta didik dalam bidang bermusik. Kecerdasan bermusik pada diri seseorang dapat ditingkatkan melalui kegiatan seperti dibawah ini:

- a. Membentuk Lingkungan pembelajaran musik

Musik bisa menjadi bagian yang penting di dalam penyusunan pendidikan. Musik memberikan suasana yang ramah ketika siswa memasukinya, menawarkan efek yang meredakan setelah melakukan aktivitas fisik, melancarkan peralihan antar kelas, membangkitkan kembali energi pada hari yang kelabu, dan mengurangi stres yang biasanya menyertai setelah ujian atau tekanan akademik lainnya.

Ketika memutar musik yang lembut yang menjadi "latar belakang" pada saat siswa memasuki kelas, musik memiliki kemampuan untuk memfokuskan perhatian musid dan untuk meningkatkan level energi fisik. Para murid biasanya memasuki kelas dengan berbagai perhatian, perasaan dan keasyikan tersendiri. Musik dapat menciptakan suasana positif yang akan membantu mereka untuk fokus pelajaran.

Mengenalkan musik kedalam kelas:

Para guru yang tertarik untuk memutar musik latar belakang dalam meningkatkan suasana kelas yang pertama diinginkan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bagaimana musik dapat meningkatkan kehidupan sehari-hari. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh guru sebelum membuat musik sebagai bagian dari ruangan kelas seperti peralatan suara, tipe musik yang akan dimainkan, dan waktu yang tepat untuk memutar musik. Bagi guru ada yang ingin menciptakan suasana kelas usik, ada beberapa petunjuk di bawah ini:

Petunjuk untuk Menggunakan Musik Latar Belakang (Background Music): 1) Peralatan musik, idealnya dengan kualitas yang bagus, harus ditempatkan dan dipasang di dlam kelas. Musik yang diputar melalui kaset stereo atau sound system dengan dua speaker yang terpisah pada tempat yang berbeda di dalam kelas akan menghasilkan suara yang paling efektif. 2) Sementara jarang pada sound system berkualitas tinggi yang tersedia di sekolah-sekolah, sehingga penting untuk diketahui bahwa suara yang dihasilkan dari pemutar kaset yang berkualitas buruk dapat membingungkan dan membuat frustrasi. 3) Guru ingin berbagi dengan siswanya tentang pilihan jenis musik yang berbeda-beda, termasuk musik kotemporer, romantis, barok, dan klasik yang dimainkan oleh sebuah orkestra, kelompok musik atau soloist. 4) Penting untuk menentukan kapan dan bagaimana musik latar belakang yang akan diputar di dalam kelas. 5) Pada umumnya, direkomendasikan bahwa musik latar belakang diputar hanya pada waktu-waktu tertentu. 6) Bila guru ingin berbicara ketika musik sedang diputar, volume harus dipasang pada level yang tidak mengganggu pembicaraannya. 7) Siswa sering memberikan umpan balik tentang reaksi mereka terhadap musik di dalam kelas.

- b. Mendengarkan Musik

Penting untuk menawarkan kesempatan bagi semua anak untuk mendengarkan, menyanyi dan berdansa dengan lagu-lagu rakyat dari negara sendiri dan negara lain. Bagi para siswa untuk mendapatkan keuntungan dari belajar dalam lingkungan musikal, mereka harus melakukan lebih dari sekedar mendengarkan secara pasif berbagai seleksi musik. Mereka juga harus belajar untuk mendengarkan secara aktif, mendengarkan secara

terstruktur, guru bisa membuat pertemuan siswa di dalam diskusi mengenai komposisi musik, kualitas, dan dampaknya terhadap mereka sebagai individu. Untuk membantu siswa dengan mendengarkan secara terstruktur, pilihlah sebuah album musik yang dimainkan sekali atau dua kali, dan didahului dengan pertanyaan-pertanyaan berikut ini, sehingga siswa dapat mempersiapkan pengalaman mendengarkan mereka: 1) Apa yang kamu pikirkan dari musik ini? 2) Apakah musik ini memberikan kesan warna, gambar, pola atau pemandangan? 3) Perasaan apakah yang dibangkitkan dari lagu ini? 4) Instrumen atau lagu apakah yang kamu dengar? 5) Apakah ada pola suara yang diulang yang digunakan oleh komposer? Dapatkah kamu menyanyikan atau menirunya? 6) Dapatkah kamu membayangkan situasi dimana musik ini sangat tepat dimainkan? 7) Apakah musik ini mengingatkanmu pada lagu lain? apakah yang sama?

Pertanyaan-pertanyaan yang tercantum di atas tidak dimaksudkan untuk mengembangkan pemahaman musik yang sempurna, tetapi dimaksudkan untuk membantu siswa mendengarkan secara aktif dan kritis. Siswa mungkin juga merespon musik dengan cara non-verbal. Ketika mendengarkan sebuah komposisi musik dan menggunakan musik sebagai sumber inspirasi, siswa bisa sambil menggambar atau melukis, membuat sesuatu dari tanah liat atau kawat, atau sambil bergerak dan berdansa.

c. Musik untuk Membangun Keterampilan

Kebanyakan orang menyadari kemampuan musik yang sangat efektif yaitu untuk meningkatkan berbagai keterampilan fisik seperti mengetik, berenang, atau latihan aerobik. Irama dan aliran musik dapat menghasilkan peningkatan koordinasi, keteraturan, dan kecepatan aktivitas dengan cara yang menyenangkan. Untuk anak kecil, melompat-lompat, berbaris, berlari atau berdansa dengan iringan musik akan mengembangkan ritme dan keluwesan. Untuk anak yang lebih tua dan orang dewasa, iringan musik dapat membuat latihan yang membosankan dan rutinitas keseharian menjadi menyenangkan. Musik juga berguna dalam mengembangkan kemampuan menyesuaikan gerak, apakah dengan hitungan "1-2-3-ya" dalam olahraga, atau belajar bagaimana menyampaikan bagian pokok di

dalam sebuah cerita, seperti pada kasus lagu-lagu komik. Pengaruh musik dalam membangun keterampilan melampaui di antara bidang kinestetik ke dalam akademik.

i. Mengeja Musik

Belajar untuk mengeja kata-kata baru dalam bentuk musik tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mempercepat pemahaman.

ii. Mengajar Membaca Dengan Metode Musik

Sebuah studi di *Downwy Unified School District* di *Downey, California*, memperlihatkan bahwa kemampuan membaca pada anak-anak kelas satu yang telah menjalani instruksi musik selama satu tahun, memperoleh nilai yang hampir satu tingkat lebih tinggi dibandingkan teman-teman mereka.

Meskipun banyak guru yang bukan musisi, menggunakan musik sebagai strategi instruksional adalah cara yang mudah. Sheila Fitzgerald pada Universitas Negeri Michigan mengembangkan pendekatan musik untuk mengajar membaca yang tidak membutuhkan instruksi musik formal.

Fitzgerald menyarankan prosedur, yaitu: a) Mendorong anak-anak untuk menyanyi setiap hari. b) Ketika anak-anak sudah terbiasa dengan kata-kata di dalam lagu, mereka siap untuk melihat hasil cetakan dari liriknya. c) Kemajuan siswa berikutnya adalah membaca kata-kata secara individual dari peta lagu. d) Siswa diberi brosur lagu untuk membantu mereka mempelajari liriknya. Untuk meningkatkan pengamatan terhadap kemampuan membaca. e) Ketika anak-anak telah menyanyikan dan membaca lagu favorite beberapa kali, mereka mungkin mampu untuk menuliskannya dari ingatan mereka, pling tidak sebagian liriknya.

iii. Musik Melampaui Kurikulum

Seperti yang dijelaskan oleh

Don Schiltz, musik meningkatkan belajar seluruh kurikulum, karena musik merupakan komponen yang integral dengan era sejarah, sehingga musik memberikan pendekatan yang efektif untuk mengidentifikasi persoalan, perilaku, kejadian/peristiwa, dan nilai-nilai dalam periode waktu tertentu.

a. Menciptakan Lagu-lagu Kurikulum

Rekaman lagu-lagu untuk setiap unit kurikulum tidak selalu tersedia, siswa dan guru dapat menciptakan lagu yang sesuai untuk setiap bidang mata pelajaran, misalnya guru menulis lagu dengan irama lagu naik "*naik kepuncak gunung*"

Naik naik tangga ukuran
Hati-hati sekali
Mili senti desi dan meter
Deka hekto dan kilo
Kalau turun kali sepuluh
Naik bagi sepuluh
Kalu turun nol ke kanan
Naik nol ke kiri

Para guru menggunakan isi dari lagu kurikulum tersebut untuk melindungi. Misalnya bila siswa mempelajari konflik dunia yang terjadi dewasa ini, atau membaca literatur yang menyelidiki konflik antar individu atau kelompok, guru bisa meminta mereka untuk menulis lagu mengenai strategi memecahkan konflik.

b. Memulai Kreativitas dengan Musik

Menurut Kenny Byrd, sekolah dianggap mampu untuk membantu kita mengekspresikan diri. Tanpa pengetahuan mengenai musik, kita akan tercerabut dari bentuk komunikasi yang unik.

Beberapa contoh aktivitas berikut ini untuk membangkitkan menulis kreatif di dalam kelas: 1) Untuk memperkenalkan pada siswa, potensi aliran gambaran dan gagasan yang dibangkitkan oleh musik, suruhlah siswa un-

tuk menganggap dirinya sebagai produser film yang harus menciptakan jalur cerita. 2) Cerita-cerita pendek juga bisa dikembangkan dari rekaman-rekaman yang diputar dalam sebuah rangkaian. 3) Biarkan siswa mengembangkan simpanan kata dari kata-kata deskriptif sebagai tanggapan terhadap rekaman musik.

c. Membuat Instrumen Musikal Di Dalam Kelas

Bila siswa memiliki kesempatan untuk membuat instrumen buatanya sendiri, mereka tidak hanya akan menikmati aktivitas dengan tangannya, tetapi mereka juga dapat meningkatkan pemahaman terhadap musik itu sendiri. Instrumen yang sederhana dapat dibuat dari barang-barang yang ditemui sehari-hari, seperti tutup panci, amplas, kaleng, paku, senar, bambu, pipa, kayu, dll.

Ketika instrumen telah dibuat, bisa dimainkan secara individual, didengarkan, dan didiskusikan. Istilah-istilah dalam musik seperti keras/lembut, tinggi/rendah, terang/samar-samar, berlubang, berdering, parau, dan gemerincing dapat digunakan untuk menerangkan bunyi yang dihasilkan.

Kesimpulan

Kecerdasaan Ganda (multiple intelligence) adalah kemampuan manusia untuk memiliki dimensi kecerdasan lebih dari satu. Teori tersebut menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kecerdasan dan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang berbeda-beda satu sama lain. Kecerdasaan yang dimiliki oleh seseorang tersebut digunakan untuk menganalisis serta untuk memecahkan segala permasalahan yang ada di hidupnya. Ada 9 jenis kecerdasan yang bisa dimiliki oleh manusia, kesembilan kecerdasan tersebut antara intelegensi verbal linguistik, intelegensi logika matematika, intelegensi visual spasial, intelegensi kinestetik, intelegensi musikal, intelegensi interpersonal, intelegensi intrapersonal, intelegensi naturalis, dan intelegensi eksistensi. Kesembilan kecerdasan tersebut dapat dilatih dan dikembangkan agar sesuai

dengan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dalam hal ini adalah kecerdasan Musikal.

Semua orang pada umumnya untuk mampu mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimilikinya dan rajin untuk melatih kecerdasan yang dimilikinya tersebut agar dapat berkembang sesuai potensi yang dimilikinya. Kepada para pendidik dan calon pendidik pada khususnya untuk lebih selektif dan teliti dalam mengidentifikasi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didiknya, karena setiap anak didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda yang semuanya menginginkan untuk mendapatkan stimulus atau respon yang baik dalam rangka pengembangan kecerdasannya. Mengembangkan kecerdasan musikal memiliki keuntungan dan kelebihan-nya sendiri terhadap tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Farich.(2011).*Teori Multiple Intellegences*. [online]. Tersedia: http://farich.guru-indonesia.net/artikel_detail-13211.html [15 Januari 2016]
- Budiningsih, Asri. (2005).*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Campbell, dkk. (2006). *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences*.Depok: Intuisi Pers.
- Nadhirin.(2008).*Theory Multiple Intellegences*. [online]. Tersedia: <http://nadhirin.blogspot.com/2008/08/multiple-intelegence.html> [20 Januari 2016]
- Yusuf, Syamsu. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

